

**PEMBINAAN TARI DI SANGGAR NARASINGA II OLEH DEWAN  
KESENIAN DI KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI  
HULU PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



**OLEH :**

**VIVI ANITA. S**

**NPM: 156710329**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

**PEMBINAAN SANGGAR TARI NARASINGA II OLEH DEWAN KESENIAN DI  
KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU**

**VIVI ANITA.S**

**NPM : 156710329**

**ABSTRAK**

---

Penelitian Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II Oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu Provinsi Riau dilaksanakan mulai tanggal 06 Desember 2018. Sanggar Tari Narasinga II ini sebagai sanggar yang didirikan setelah 1 kali mengalami pergantian pimpinan. Sebelum sanggar Tari Narasinga II, sanggar ini bernama Sanggar Dang Purnama pada tahun 2002-2016 yang di Pimpin oleh Maulan. Kemudian pada pertengahan tahun 2016 sampai sekarang sanggar tersebut berganti nama dengan sanggar Narasinga II yang di pimpin oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu dan di ketuai oleh Deri Ramunda. Tujuan didirikannya Sanggar Tari Narasinga II ini untuk menggalang persatuan dan kesatuan Anggota Sanggar Narasinga II Indragiri Hulu dalam bidang seni dan budaya, dan membentuk kepribadian anggota Sanggar yang berwawasan, kreatif, inovatif, kritis, mandiri, berbudaya dan bertanggung jawab untuk ikut serta dalam pembangunan Indragiri Hulu khususnya dan pembangunan nasioal umumnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II oleh Dewan Kesenian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ?. Tujuan masalah untuk mengetahui Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II oleh Dewan Kesenian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Teori pembinaan menurut Urwick dan Thoha. Teori pembinaan tari menurut Sedyawati (1979:39). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif interaktif. Subjek penelitian ini berjumlah 1 orang pimpinan sanggar, 1 orang bendahara, 1 orang komposer, dan 1 orang pemain musik. Data primer adalah data pokok berdasarkan observasi dan wawancara. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi-referensi dan dari skripsi. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan penulisan ini adalah Sanggar Tari Narasinga II merupakan sanggar Tari yang menggunakan organisasi kekeluargaan dan mampu mempertahankan eksistensinya. Saran yang diberikan yakni agar Sanggar Tari Narasinga II semakin baik dalam mengelola sanggar.

**THE DEVELOPMENT OF SANGGAR TARI NARASINGA II BY THE ARTICLES IN  
RENGAT DISTRICT, INDRAGIRI DISTRICT, HULU PROVINCE, RIAU**

**VIVI ANITA.S**

**NPM : 156710329**

**ABSTRACT**

---

Research on the Development of the Narasinga II Dance Studio by the Indragiri Hulu Arts Council of Riau Province was carried out starting on December 6, 2018. The Narasinga II Dance Studio was a studio that was established after having changed leadership one time. Before the Narasinga II Dance Studio, the studio was named Sanggar Dang Purnama in 2002-2016 which was led by Maulan. Then in the middle of 2016 until now the studio was renamed the Narasinga II studio which was led by the Indragiri Hulu Arts Council and chaired by Deri Ramunda. The aim of the establishment of the Narasinga II Dance Studio is to foster the unity and unity of Indragiri Hulu Narasinga II Members in the arts and culture, and to form the personalities of members of the Sanggar who are insightful, creative, innovative, critical, independent, cultured and responsible for participating in Indragiri's development Upstream in particular and national development in general. The formulation of the problem in this research is How is the Development of the Narasinga Dance Studio II by the Arts Council in Rengat District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province? The purpose of the problem is to find out the Development of the Narasinga II Dance Studio by the Arts Council in Rengat District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. Theory of coaching according to Urwick and Thoha. Dance coaching theory according to Sedyawati (1979: 39). This research uses descriptive interactive qualitative research methods. The subjects of this study were 1 studio leader, 1 treasurer, 1 composer, and 1 music player. Primary data is basic data based on observations and interviews. Secondary data is data obtained from references and thesis. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The conclusion of this writing is the Narasinga II Dance Studio is a Dance Studio that uses a family organization and is able to maintain its existence. The advice given is so that Narasinga II Dance Studio is getting better at managing the Studio.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah alhamdulillahirobbil' alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur atas limpahan berkat, rahmat dan karunia-Nya serta memberi kemudahan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat jahiliyah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II Oleh Dewan Kesenian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”** Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi dan begitu banyak pula pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini pula penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. Alzaber M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Drs. Hj. Sri Amnah S.Pd., M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

3. Dr. Sudirman Shomary, M.A, selaku Wakil Dekan dibidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi selama penulis mengikuti perkuliahan.
4. H. Muslim S.Kar., M.Sn Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis.
5. Akhmad Suyono, M.Pd selaku Ketua Unit Pelayanan Teknis Kuliah Praktek Lapangan Pendidikan ( UPT KPLP ), yang telah banyak memberikan motivasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
6. Dr. Nurmalinda S.Kar., M.Pd Selaku Ketua Prodi Sendratasik Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah segala urusan penulisan.
7. Dewi Susanti S.Sn., M.Sn Selaku Pembimbing Utama yang selalu memberikan bimbingan, semangat dan motivasi serta telah meluangkan waktunya untuk diskusi dan memberikan pengarahan-pengarahan kepada penulis agar cepat menyelesaikan studi.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis.
9. Teristimewa kepada Ayahnda Syaiful Idris dan Ibunda Marni Idris tercinta atas doa dan nasehat yang tidak pernah surut serta dukungan materi serta curahan kasih sayang yang diberikan kepada saya.

10. Spesial buat kakak kandung saya Ramindah, S S.Pd dan adik kandung saya Rafi Fradinata. S yang selalu memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang tiada henti untuk kekasih saya Hervan Hariansyah.
12. Sahabat-sahabat saya Poppy Yoanita, Putri May Laras dan Devita Kartika yang selalu memberikan semangat dan menyumbangkan fikiran, tenaga dan waktu serta bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini namun jika nanti terdapat kesalahan penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan proposal ini dimasa yang akan datang serta semoga tulisan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri.

Pekanbaru ,20 April 2019

Penulis

Vivi Anita. S

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN.....1**

1.1.	
1.2.Latar Belakang .....	1
1.3.Rumusan Masalah.....	8
1.4.Tujuan Penelitian .....	8
1.5.Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA.....9**

2.1.Konsep Pembinaan .....	9
2.2.Teori Pembinaan .....	10
2.3.Konsep Pembinaan Tari .....	10
2.4.Teori Pembinaan Tari .....	11
2.5.Kajian Relevan .....	12

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....16**

3.1.Metode Penelitian .....	16
3.2.Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
3.2.1. Waktu Penelitian .....	
3.2.2. Tempat Penelitian .....	
3.3.Subjek Penelitian .....	17
3.4.Jenis dan Sumber Data .....	18
3.4.1. Data Primer .....	18
3.4.2. Data Sekunder .....	19
3.5.Prosedur Penelitian .....	20
3.6.Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.6.1.Teknik Observasi .....	21
3.6.2.Teknik Wawancara .....	22
3.6.3.Teknik Dokumentasi.....	23
3.7.Teknik Analisis Data. ....	24
3.8.Sistematika Penulisan.....	25

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....27**

4.1. Temuan Umum.....	27
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.....	27
4.1.2. Demografi Kabupaten Indragiri Hulu .....	31
4.1.3. Keadaan Penduduk Masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu Kecamatan Rengat.....	31

4.1.3.1. Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Rengat .....	32
4.1.3.2. Adat Istiadat .....	32
4.1.3.3. Kesenian Tradisional .....	33
4.1.3.4. Penduduk dan Adat Istiadat di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu .....	33
4.2. Temuan Khusus .....	34
4.2.1. Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II Oleh Dewan Kesenian Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu .....	34
4.2.1.1. Mengkoordinir Kegiatan .....	41
4.2.1.2. Memelihara Hubungan atau Komunikasi Interpersonal Antara Pimpinan dan Anggota .....	47
4.2.1.3. Mendidik atau Memberikan Tambahan Pengetahuan Atau Pengalaman bagi Anggotanya .....	49
4.2.1.4. Pengawasan atau Pengendalian .....	52
4.2.1.5. Pemeliharaan dan Penyelamatan .....	54
4.2.1.6. Pemberian Bimbingan .....	56
4.2.1.7. Peningkatan Mutu .....	58
4.2.2. Pembinaan Terhadap Penari .....	59
4.2.2.1. Pembinaan Kedisiplinan dalam Bentuk Memberi Hukuman bagi Penari yang Terlambat atau melanggar Peraturan yang sudah ditentukan oleh Pelatih .....	59
4.2.2.2. Pembinaan Penerapan Sopan Santun Kepada Anggota Sanggar .....	61
4.2.2.2.1. Pembinaan dalam Memberi Semangat Kepada Penari dalam Melakukan Gerak Yang diberikan Oleh Pelatih .....	62
4.2.2.3. Pembinaan Pengetahuan Tari, Kostum dan Make Up .....	64
4.2.2.4. Pembinaan dari Segi Menguasai Pola Lantai .....	65
4.2.2.5. Pembinaan Penghayatan Gerak Musik .....	68
4.2.2.6. Pembinaan dalam Berkarya atau Menata Tari .....	69
4.2.3. Prestasi Sanggar Tari Narasinga II .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>76</b>
5.1. Kesimpulan .....	76
5.2. Hambatan .....	77
5.3. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
Gambar 1.	Peta Kabupaten Indragiri Hulu.....	30
Gambar 2.	Kantor Kecamatan Rengat.....	31
Gambar 3.	Gedung Kesenian Indragiri Hulu.....	40
Gambar 4.	Proses Latihan Sanggar Narasinga II.....	47
Gambar 5.	Lomba Tari dalam Acara Parade Provinsi.....	49
Gambar 6.	Proses Latihan Sanggar Narasinga II.....	52
Gambar 7.	Penampilan Tari Kreasi di TMII.....	53
Gambar 8.	Perlengkapan Sanggar Tari Narasinga II.....	56
Gambar 9.	Tari Kreasi Sanggar Narasinga II.....	57
Gambar 10.	Lomba Parade Provinsi Tahun 2018.....	59
Gambar 11.	Proses Latihan.....	61
Gambar 12.	Penampilan Tari di TMII.....	63
Gambar 13.	Make up Tari Sanggar Narasinga II.....	65
Gambar 14.	Proses Latihan.....	69
Gambar 15.	Proses Latihan.....	70
Gambar 16.	Proses Latihan.....	71
Gambar 17.	Costum Penari Sanggar Tari Narasinga II.....	71
Gambar 18.	Aksesoris Sanggar Tari Narasinga II.....	72
Gambar 19.	Alat Make Up Sanggar Tari Narasinga II.....	73
Gambar 20.	Lomba Parade Tari Provinsi Riau.....	74
Gambar 21.	Pemberian Penghargaan untuk Peserta Lomba Parade Tari.....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 1.	Nama Desa di Kecamatan Rengat.....	28
Tabel 2.	Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Rengat.....	32
Tabel 3.	Susunan Pengurus Dewan Kesenian Indragiri Hulu.....	36
Tabel 4.	Jadwal Latihan Sanggar Tari Narasinga II.....	56



### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Secara umum pembinaan di sebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan dan dapat juga diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi. Setiap manusia mempunyai tujuan hidup tertentu dan memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Sama halnya dengan pembinaan itu dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan. Apabila tujuan hidup tersebut tercapai maka manusia akan berusaha menata ulang pola kehidupan.

Menurut Sumintarsih ( 1994:72), pembinaan secara umum diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarah dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan lingkungan adalah melakukan kerjasama atau pendekatan-pendekatan terhadap lembaga tertentu, misalnya lembaga pemerintah.

Pembinaan, pengembangan, dan pelestarian kesenian daerah pada masa kini merupakan masalah yang mendesak, karena itu perlu ditangani secara luas baik oleh pemerintah maupun masyarakat, dan bidang ilmu pengetahuan yang mengkaji masalah kesenian dengan berupaya pembinaan dapat dilakukan dengan kegiatan penelitian dan pengkajian mengenai berbagai ragam kesenian dan pengembangannya.

Sumintarsih menambahkan (1994:74) tujuan pembinaan adalah mengarahkan visi, menciptakan suatu dorongan motivasi, sehingga dapat memberdayakan orang yang sedang dilatih seperti karyawan melalui membangun hubungan yang lebih kuat terhadap tujuan hidup/sasaran keberhasilannya. Sedangkan pola pembinaan adalah kerangka kegiatan pembinaan, agar pelaksanaan pembinaan kita dapat mengenali karakter dari masing-masing karyawan. Pembinaan sanggar bisa menyalurkan aspirasinya dan memperhatikan dalam pengembangan daya kreatifitasnya, serta membentuk watak dan sikap budaya mereka.

Sanggar-sanggar merupakan sarana penyaluran aspirasi dan kreatifitas. Sanggar-sanggar juga merupakan tempat pembentukan watak dan sikap anggotanya. Tujuan pola pembinaan sanggar adalah menentukan kebijaksanaan umum yang selalu konsisten dan terarah serta terpadu.

Kebutuhan organisasi disatu pihak dan pengembangan anggota didik dipihak lain. Bentuk pembinaan sanggar adalah :1. Sebagai pengembangan diri bentuk umum gerak tari. 2. Uraian dan penjabaran tentang ketegasan gerak. 3. Pendukung dan pelengkap bagi bentuk umum jangka panjang. ([www.smknIgombong.com/web](http://www.smknIgombong.com/web)).

Menurut Sedyawati (1979:10) menyatakan, sanggar adalah tempat berkumpul dimana di dalamnya terjadi suatu kegiatan. Ada banyak sanggar yang dikenal masyarakat seperti sanggar musik, sanggar senam, sangga lukis dan sanggar tari. Sanggar seni salah satu sarana belajar tentang seni yang banyak diminati masyarakat. Sanggar-sanggar seni banyak menawarkan pelatihan berbagai macam seni seperti seni tari, seni lukis, seni pahat atau patung, seni teater dan seni kerajinan. Dalam sanggar seni juga menerapkan kedisiplinan dalam bentuk kehadiran, membina hubungan dan komunikasi yang baik.

Menurut Hidayat (2005:18) sanggar tari adalah sarana melakukan aktifitas berkesenian oleh sekelompok orang yang meliputi pelestarian, penelitian dan kerjasama. Sanggar tari sangat diperlukan kehadirannya oleh masyarakat, seniman, dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian tari di Indonesia. Sanggar tari diharapkan sebagai tempat dalam upaya menjaga dan melestarikan kesenian tari baik seni tari tradisi maupun seni tari kreasi, sebagai tempat pelatihan yang di dalamnya akan terjadi proses belajar mengajar serta

tempat beberapa seniman bekerjasama sehingga menghasilkan suatu kreativitas pada seni khususnya tari dan sebagai tempat penelitian dan apresiasi.

Adapun tujuan dibentuknya sanggar seni adalah :

1. Untuk menghidupkan kembali kesenian yang hampir punah.
2. Untuk kepentingan studi kesenian, mulai dari meneliti, memelihara, melestarikan, membina serta mengembangkan kesenian daerah.
3. Mengolah seni yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat, serta untuk kepentingan pertunjukan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerahnya.
4. Sebagai tempat kunjungan untuk bahan pembelajaran.
5. Dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi seniman.
6. Memberikan kesempatan kepada para seniman beraktivitas tanpa meninggalkan keaslian seni tradisional suku bangsa yang ada.

Manfaat dari terbentuknya sanggar seni adalah sebagai berikut:

1. Melalui sanggar seni para pengunjung mendapatkan informasi yang cukup jelas mengenai kesenian yang dikelola oleh suatu sanggar.
2. Dengan adanya pertunjukan seni yang diadakan oleh sanggar seni, masyarakat dapat mengetahui, menghayati, dan menikmati isi dari suatu pertunjukan seni sebagai suatu apresiasi budaya.
3. Melalui sanggar seni, pembinaan kesenian dapat terorganisir secara baik sehingga pembinaan dan pengembangannya akan lebih terarah.
4. Melalui sanggar seni, kesenian yang hanya ada dalam imajinasi masyarakat dapat diwujudkan dalam suatu pementasan seni (2005:18).

Sanggar Narasinga II berdiri pada tahun 2017 yang bertujuan menggalang persatuan dan kesatuan Anggota Sanggar Narasinga II Indragiri Hulu dalam bidang seni dan budaya, serta membentuk kepribadian anggota Sanggar yang berwawasan, kreatif, inovatif, kritis, mandiri, berbudaya dan bertanggung jawab untuk ikut serta dalam pembangunan Indragiri Hulu dan demi kemajuan Dewan Kesenian Indragiri Hulu.

Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

1. Pembina Sanggar : Dewan Kesenian Inhu
2. Ketua : Deri Ramunda, SE
3. Sekretaris : Larah Herdistira, S.Pd
4. Bendahara : Suci Paramita Agustini, S.Pd

5. Pelatih Tari : Deri Ramunda, SE
6. Asisten Tari : Asyifa Cahaya Utami
7. Penata Musik : Raja Tarmizi Ramli, S.Pd
8. Penata Rias : Yusi Setiawati, S.Pd
9. Penata Busana : Maisi Oktaviani
10. Seksi Dokumentasi : Agung Suhendra

Sanggar Narasinga II mempunyai Visi yaitu mampu menjadi pilar yang kokoh dalam memperkaya khasanah kebudayaan daerah Indragiri Hulu (Riau) khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 Desember 2018 dengan Deri Ramunda, SE selaku ketua sanggar (seniman), sekaligus orang dinas serta menjadi salah satu anggota Dewan Kesenian Indragiri Hulu mengatakan bahwa dalam mitologi kepercayaan masyarakat, *Narasinga II* merupakan sultan terakhir di kerajaan Indragiri Hulu yg bertahta. Narasinga II dikenal sebagai seorang yang bermarwah dan berjaya di zamannya. Demikianlah Narasinga II ini diangkat menjadi nama sanggar dengan harapan

nantinya sanggar ini menjadi sanggar yang dikenal seperti sosok Sultan Narasinga II dan berbuat lebih banyak lagi untuk memajukan kesenian negeri.

Sanggar Narasinga II ini telah menciptakan karya-karya tari yang tentunya memiliki prestasi yang sangat memuaskan. Pada tahun 2017 karya yang pernah dibuat yaitu tari yang berjudul *Sigak Begawai* yang memiliki prestasi hingga ke tingkat nasional. Tahun 2018 kembali berkarya dengan judul tari *Said Ali Al Idrus* yang memiliki prestasi hingga ke tingkat provinsi.

Sanggar Narasinga II ini juga memiliki karya-karya yang ditampilkan di event-event besar seperti acara Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kabupaten yang dilaksanakan di kecamatan Rengat kabupaten Indragiri Hulu. MTQ pada tahun 2017 dengan judul karya tari *Tuah Dabus Indragiri* dan tahun 2018 dengan judul tari *Maghrib Mengaji* yang diciptakan langsung oleh ketua sanggar Narasinga II yaitu Deri Ramunda, SE.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 Desember 2018 dengan Deri Ramunda, SE selaku ketua Sanggar Narasinga II kabupaten Indragiri Hulu, menurut Deri Ramunda (Ketua Sanggar), pembinaan pada bidang kesenian khususnya pembinaan terhadap sanggar tari mempunyai kriteria tertentu yaitu sanggar yang bersangkutan terus aktif berkarya dan berprestasi dibidang seni tari dan musik yang terdapat didalam sanggar yang bersangkutan.

Masih berdasarkan wawancara pada tanggal 06 Desember 2018 dengan

Suci Paramita Agustini, S.Pd., M.Sn selaku bendahara, adalah:

Menurut Suci Paramita Agustini, S.Pd., M.Sn (Bendahara) Sanggar Narasinga II terus mengembangkan diri, baik dari kuantitas maupun kualitas pembinaan yang dihasilkan agar dapat diakui dan diterima oleh segenap pelaku dan pecinta seni yang ada di nusantara bahkan mancanegara yang pada akhirnya nanti dapat berperan aktif pada festival seni tingkat nasional dan tingkat internasional.

Sesuai dengan visi dan misi Sanggar Narasinga II “ mampu menjadi pilar yang kokoh dalam memperkaya khasanah kebudayaan daerah Indragiri Hulu (Riau) khususnya dan Indonesia pada umumnya”.

Penulis sangat tertarik melakukan penelitian mengenai Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II oleh Dewan Kesenian, selain untuk menambah wawasan penulis, juga sebagai alat ukur sejauh mana perkembangan sanggar yang ada di Kecamatan Rengat. Maka dalam kesempatan ini penulis bermaksud mendeskripsikan serta mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan dengan judul “ **PEMBINAAN TARI DI SANGGAR NARASINGA II OLEH DEWAN KESENIAN DI KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU**”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas penulis, yaitu: “Bagaimanakah Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II oleh Dewan Kesenian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui pembinaan tari yang dilakukan oleh Sanggar Narasinga II oleh Dewan Kesenian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, selain sebagai syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana juga sebagai media untuk berlatih mengasah kemampuan dan pengetahuan.
2. Bagi mahasiswa sendratasik, diharapkan berguna sebagai bahan informasi ilmiah khususnya yang berhubungan dengan pembinaan sanggar tari.

3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka mengenai pembinaan sanggar-sanggar tari.
4. Bagi sanggar tari diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan dalam pembinaan di dalam sanggar.



## BAB II KAJIAN TEORI

### 2.1. Konsep Pembinaan

Menurut Ariani (1997:117), pembinaan mempunyai arti suatu **usaha** atau tindakan serta kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Thoha (1989:60), pembinaan secara umum adalah dengan menerapkan *Tribina*, yaitu bina manusia, bina lingkungan dan bina usaha. Bina manusia adalah melatih individu-individu manusia agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Bina lingkungan adalah melakukan kerja sama atau pendekatan-pendekatan terhadap lembaga tertentu, misalnya pemerintah. Sedangkan bina usaha adalah melatih suatu objek yang akan dibina, mulai dari perencanaan hingga tahap keberhasilan.

Sadjana dalam Sumintarsih (1994:18-22), pembinaan berarti melakukan segala usaha, tindakan dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan serta pengembangan sehingga kaidah-kaidah kehidupan benar-benar dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga bisa dikatakan bahwa pembinaan merupakan salah satu fungsi penting dalam satu manajemen.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pembinaan adalah suatu ide atau pengertian yang diabstrakkan dari suatu usaha atau tindakan serta kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

## 2.2. Teori Pembinaan

Menurut Thoha (1995:4), di dalam suatu manajemen, pembinaan yang efektif akan meningkatkan kemampuan dan kemauan staf dalam menciptakan keselarasan antara tujuan manajemen dengan staf suatu bidang. Sebagai tahap awal, antara pengurus manajemen dengan anggota/staf harus bisa mengelola suatu manajemen dalam suatu kerja tim.

Tujuan pembinaan menurut Thoha :

1. Mengkoordinir kegiatan staf/anggota pelaksana, agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah atau satu tujuan.
2. Memelihara hubungan atau komunikasi interpersonal antara pimpinan dan staf. Melalui pembinaan yang diberikan atasan dapat menyalurkan ide-idenya sedemikian rupa sehingga staf dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan dari dirinya.
3. Mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan/pengalaman bagi staf.
4. Pengawasan atau pengendalian, pembinaan dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dan diarahkan pada tujuan organisasi.

## 2.3. Konsep Pembinaan Tari

Suwandono (1988:70), mengatakan bahwa tari memerlukan pembinaan secara sungguh-sungguh mantap dan terarah untuk kemudian dikembangkan mutunya selaras dengan alam fikiran dan pandangan hidup masyarakat bangsa Indonesia.

Menurut Suwandono (1975:82-83), bahwa tari tradisi dan tari kreasi yang dibina dan dikembangkan mutunya, memegang peran penting dalam perkembangan tari kita dimasa yang akan datang karena tari tradisi dan tari kreasi merupakan dasar dan sumber penciptaan tari dimasa yang akan datang dan perlu dipelihara karena mencerminkan kekayaan harta warisan budaya dan kesatuan Bangsa Indonesia yang tercermin dalam Bhineka Tunggal Ika.

Menurut Soedarsono (1972:27), mengatakan bahwa untuk pencapaian pembinaan tari diperlukan apabila tari tradisi dan tari kreasi bisa berjalan berdampingan karena tari tradisi yang ada di Indonesia harus menjadi tari tradisi yang hidup agar tidak ada manusia yang kolot sedangkan tari kreasi merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak kejenjang pembaharuan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pembinaan tari perlu peningkatan mutu dan bimbingan atau pengarahan.

## 2.4. Teori Pembinaan Tari

Menurut Sedyawati (1979:39), Pembinaan tari merupakan usaha-usaha yang meliputi: pemeliharaan, penyelamatan, pengolahan, dimana termasuk pula usaha-usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian penggalian, pencatatan dan peningkatan mutu. Semua itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Disini pemeliharaan yang dimaksud adalah memelihara kualitas sanggar dalam menggarap sebuah karya tari dengan mengangkat tradisi-tradisi yang ada di Kecamatan Rengat. Pemberian bimbingan dengan cara memberikan pelatihan, arahan, saran serta mengevaluasi untuk meningkatkan mutu sanggar yang dibina.

Menurut Taralamsyah Saragih (1975:159), menjelaskan bahwa sasaran pembinaan tari tradisi dan kreasi adalah untuk meningkatkan kegairahan kehidupan tari tradisi, cara pembinaan tari tradisi dengan usaha-usaha pendidikan, penyajian, pembicaraan, penelitian, lokakarya, wisata karya, festival, dan lomba.

Dalam melaksanakan usaha membina dan mengembangkan tari tradisi dan tari kreasi, bahwa hasil pembinaan dan pengembangan haruslah merupakan suatu bentuk yang baru dan berbeda dengan apa yang telah ada. Adanya pengertian keharusan ini mengakibatkan adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu bentuk tari baru, tanpa memperhatikan nilai-nilai seni yang harus digarap dan dikembangkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan sangat diperlukan didalam suatu sanggar tari untuk dapat membina seniman dan pelaku seni didalamnya agar menjadi lebih berkembang dan terarah.

## 2.5. Kajian Relevan

Hasil penelitian yang relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Julianti Sri Utari (2015) dengan judul “Pembinaan Tari Di Sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”. Mahasiswa Jurusan Seni dan Bahasa Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, pokok permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pembinaan Tari di Sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data kualitatif. Yang menjadi acuan penulis dalam skripsi Julianti Sri Utari ini adalah tentang pedoman dalam penulisan bab I.

Kedua, Skripsi Wan Harun Ismail (2014) dengan judul “Pembinaan Sanggar Tari *Batobo* di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau Oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Mahasiswa Jurusan Seni dan Bahasa Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, pokok permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah Pembinaan Sanggar Tari *Batobo* di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan

menggunakan data kualitatif. Yang menjadi acuan penulis dalam skripsi Wan Harun Ismail ini adalah tentang penulisan bab II.

Ketiga, Skripsi Meri Desianti (2006) dengan judul “Pembinaan Tari *Rentak Seratus Enam* di Kota Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau”. Mahasiswa Jurusan Seni dan Bahasa Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, pokok permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembinaan tari *Rentak Seratus Enam* di Kota Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Yang menjadi acuan penulis dalam skripsi Meri Desianti adalah tentang sistematika penulisan proposal.

Keempat, Skripsi Nana Putriana Bay (2010) dengan judul “Pembinaan Sanggar Tari Panglima di Kecamatan Panglima Krinci Kabupate Pelalawan Provinsi Riau”. Mahasiswa Jurusan Seni dan Bahasa Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, pokok permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pembinaan Sanggar Tari Panglima di Kecamatan Panglima Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Yang menjadi acuan penulis dalam skripsi Nana Putriana Bay ini adalah tentang pedoman dalam penulisan bab III.

Kelima, Skripsi Herlina (2010) yang berjudul “Pembinaan Sanggar Tari *Galigo* di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Mahasiswa Jurusan Seni dan Bahasa Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, pokok permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pembinaan Sanggar Tari *Galigo* di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Yang menjadi acuan penulis dalam Skripsi Herlina ini adalah tentang teknik pengumpulan data dan metode penelitiannya.

Keenam, Skripsi Yolli Febriwanti (2017) dengan judul “Pembinaan Sanggar Tari Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau ”. Mahasiswa Jurusan Seni dan Bahasa Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, pokok permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pembinaan Tari di Sanggar Tari Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data kualitatif. Yang menjadi acuan penulis dalam skripsi Yolli Febriwanti ini adalah tentang pedoman dalam penulisan bab I.

Keenam skripsi ini sebagai acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan proposal, kerangka, teori, keberadaan dan pertunjukan, serta susunan dari pendahuluan sampai metodologi penelitian yang berhubungan dengan Pembinaan Sanggar Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### 3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak di teliti guna mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang di teliti untuk mendapat data yang akurat.

Menurut Husaini (1995:42) metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Dan ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian, yaitu menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif interaktif yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II oleh Dewan Kesenian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan

kualitatif, pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli dan pemahaman penelitian tentang Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II.

### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

#### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian atau peninjauan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Sanggar Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Lokasi ini diambil karena disebabkan masih berada dalam Provinsi Riau dan jarak tempat penelitian dapat ditempuh dalam waktu lebih kurang 15menit dari tempat tinggal penulis.

### **3.3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2007:301) mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling menurut Djam'an Satori (2007:6) merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Jadi, pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan purposive sampling cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti menggunakan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II oleh Dewan Kesenian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Sehingga peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini yaitu berjumlah empat orang, yaitu 1 orang Seniman yang ada di Rengat yaitu Deri Ramunda, SE, 1 orang Bendahara Sanggar Narasinga II Suci Paramita Agustini, S.Pd., M.Sn, 1 orang Komposer Sanggar Narasinga II Raja Tarmizi Ramli, S.Pd, dan 1 orang Pemusik Afrizal.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II oleh Dewan Kesenian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau adalah sebagai berikut :

### **3.4.1. Data Primer**

Menurut P. Joko Subagyo (2011:87) data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari masyarakat baik yang di lakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data primer di peroleh dengan sendirinya secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut. Data yang didapat dari responden yang masih polos, tidak menutup-nutupi, di ceritakan sesuai apa yang ia dapat atau apa yang ia lihat sendiri sesuai dengan kenyataan merupakan data murni. Data yang tidak murni yaitu dimana informasinya sudah di sesuaikan dengan jalan pikirannya sehingga informasinya lebih bersifat deplomatis. Namun kedua informasi dalam data primer ini tidak mempengaruhi dalam penelitian karena di kembalikan bahwa kapanpun hasil pembicaraan dengan responden, ia tetap sebagai sumber.

Data primer ini sangat penting dimana peneliti sangat bergantung karena data ini merupakan sumber utama yang didapat dari narasumber Deri Ramunda (Ketua Sanggar), Suci Paramita Agustini (Bendahara), Raja Tarmizi Ramli (Komposer), dan Afrizal (Pemusik). Disini penulis melakukan pengamatan yang diawali dengan pengecekan lokasi dan sarana penelitian serta mengumpulkan data dan bahan tentang Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II oleh Dewan Kesenian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau yaitu mencari bagaimana pembinaan tari yang dilakukan Sanggar Narasinga II oleh Dewan Kesenian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

### **3.4.2. Data Sekunder**

Menurut P. Joko Subagyo (2011:88) data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan perpustakaan disebut sebagai data sekunder. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek dilapangan karena ada penerapan suatu teori. Untuk melihat konsepsi penerapannya perlu merefleksikan kembali kedalam teori-teori yang terkait, sehingga perlunya data sekunder sebagai pemandu.

## **3.5. Prosedur Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti meninjau tempat yang akan di teliti.
- b. Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan di tanyakan kepada narasumber.

- c. Peneliti mempersiapkan alat berupa handpone untuk pengambilan foto dan buku untuk mencatat hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang di anggap penting.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Langkah Pembukaan  
Sebelum wawancara dimulai penulis mengucapkan salam dan menyampaikan maksud dan tujuan kepada narasumber yang akan di wawancarai.
  - b. Langkah Pelaksanaan
    1. Penulis bertanya kepada narasumber tentang bagaimana Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II.
    2. Penulis meminta kepada narasumber untuk menceritakan tentang Pembinaan Tari yang dilakukan pada Sanggar Narasinga II oleh Dewan Kesenian.
  - c. Langkah Mengakhiri  
Setelah pelaksanaan dilakukan selanjutnya penulis mengambil langkah terakhir dengan mengucapkan terima kasih kepada narasumber karena telah bersedia meluangkan waktunya dan menjawab semua pertanyaan.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Dalam pengumpulan data di gunakan beberapa teknik yang tujuannya agar penelitian dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

#### 3.6.1. Teknik Observasi

Menurut Burhan (2007:108) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Di dalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan panca indra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang di lihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh panca indra lainnya seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia cium dari penciumannya dan apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.

Disini penulis mengobservasi Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II oleh Dewan Kesenian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu non partisipan karena penulis tidak ikut serta dalam Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II. Penulis mengobservasi Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II oleh Dewan Kesenian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Penulis mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan di lapangan tentang Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II. Penulis melakukan observasi kepada Deri Ramunda (Pimpinan Sanggar), Suci Paramita Agustini (Bendahara), Afrizal (Pemusik), dan Raja Tarmizi Ramli (Komposer).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi dua tahap yaitu : tahap pertama berupa observasi awal (*survey*) yang berisi dengan kegiatan pengecekan lokasi dan sarana penelitian dan tahap kedua sebagai penelitian ini dengan kegiatan pengumpulan data dan bahan yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah, objek yang di observasi meliputi Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II oleh Dewan Kesenian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

### **3.6.2. Teknik Wawancara**

Menurut Burhan (2007:115) wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian tugas pewawancara yang mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang telah ditulis dan disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang Pembinaan Tari Sanggar Narasinga II dengan mewawancarai, Deri Ramunda (Pimpinan Sanggar), Suci Paramita Agustini (Bendahara), Afrizal (Pemusik), dan Raja Tarmizi Ramli (Komposer).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Iskandar (2008:217), bahwa di dalam wawancara terstruktur, pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditentukan jawabannya.

### **3.6.3. Teknik Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2008:329), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan atau kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa.

Penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan buku tulis yang kegunaanya untuk mencatat pembicaraan disaat wawancara berlangsung, handphone untuk mengambil foto

dan video hasil dari Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II oleh Dewan Kesenian. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian oleh penulis.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Menurut Maryaeni (2005:104) analisis data adalah 1) Kegiatan pengurutan data sesuai dengan rentang masalah yang ingin di peroleh, pengorganisasian data dalam formasi, kategori tertentu sesuai dengan antisipasi penelitian. 2) interpretasi penelitian berkenaan dengan signifikansi butir-butir atau satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh. 3) Penilaian atas butir-butir atau satuan data sehingga membuahkan kesimpulan : baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, signifikan atau tidak signifikan.

1. Kegiatan pengurutan data sesuai dengan rentang masalah yang ingin diperoleh, pengorganisasian data dalam formasi, kategori tertentu sesuai dengan antisipasi penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman dan pengurutan tentang Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II oleh Dewan Kesenian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dengan menggunakan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi).
2. Interpretasi penelitian berkenaan dengan signifikansi butir-butir atau satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin di peroleh. Dalam hal ini peneliti menyajikan data sesuai dengan teori Widjaja yang menjelaskan tentang pembinaan sanggar tari.
3. Penilaian atas butir-butir atau satuan data sehingga membuahkan kesimpulan : baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, signifikan atau tidak signifikan. Dalam hal ini peneliti dapat mengambil kesimpulan dari apa yang penulis teliti dan disesuaikan dengan teori yang dapat mendukung pokok permasalahannya.

### **3.8. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian terdiri dari tiga bab. Bab I terdiri dari pendahuluan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II, penulis membahas konsep-konsep pembinaan, teori pembinaan, konsep pembinaan tari, teori pembinaan tari, kajian relevan. Bab III, penulis membahas mengenai metodologi penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan. Bab IV terdiri dari temuan umum yaitu tentang lokasi, system kehidupan , pendidikan sosial masyarakat, agama , mata pencaharian. Kemudian temuan khusus yaitu Pembinaan Tari Di Sanggar Narasinga II, jadwal kegiatan Sanggar Narasinga II, pembinaan terhadap penari, pembinaan kedisiplinan, penerapan sopan santun, penerapan metodik latihan kepenarian, penghayatan gerak,expresi dan pengahayatna musik, dan pembinaan dalam berkarya yang di pakai penulis dalam penyusunan penulisan penelitian ini.



## **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

### **4.1 Temuan Umum**

#### **4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu**

Kabupaten Indragiri Hulu memiliki 14 kecamatan, 16 kelurahan dan 178 desa. Luas wilayahnya mencapai 7.723,80 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 421.922 jiwa (2017) dengan sebaran 55 jiwa/km<sup>2</sup>. Rengat sebuah Kecamatan dan sekaligus sebagai ibu kota Kabupaten Indragiri Hulu, Riau, Indonesia. Kota ini dilalui Sungai Indragiri. Penduduk asli daerah ini adalah Suku Melayu. beberapa suku lain sebagai suku pendatang di Rengat adalah suku Jawa, Minang, Batak, Tionghoa, dan Sunda, dan sebagai suku pedalamannya disebut dengan Suku Talang Mamak yang dahulunya masih bermukim di alam hutan yang lebat, sampai saat ini masih ada walaupun sudah mulai ada pembauran dengan masyarakat sekitar hutan tempatnya.

Di Rengat juga terdapat sebuah tugu dibangun mengenang kepahlawanan seorang bupati yang bernama Tulus (yang juga ayah kandung seorang sastrawan terkenal Chairil Anwar), pada masa Agresi Militer II Belanda ke Indonesia. Buah khas Rengat adalah kedondong. Di pusat kota terdapat sebuah tugu jam dan pahatan buah kedondong di atasnya. Dodol buah kedondong adalah

produk olahan yang juga disukai. Salah satu tempat wisata di Rengat, adalah sebuah danau tempat pemandian keluarga Istana Indragiri yang dikenal penduduk setempat dengan nama Danau Raja.

Di Rengat juga terdapat dua buah jembatan Sungai Indragiri yang digunakan untuk penyeberangan ke daerah seberang sungai. Banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas ini untuk berolah raga seperti jogging ke daerah seberang yang dikenal bebas polusi. Karena di daerah ini masih terdapat banyak pohon dan kebanyakan penduduknya bermata pencaharian berkebun. Kota Rengat juga dikenal dengan kota "RAJA" ini mungkin disebabkan karena banyaknya keturunan - keturunan dari raja - raja Indragiri terdahulu

Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II ini dilakukan di Kecamatan Rengat yang termasuk dalam Wilayah Kabupaten Indragiri Hulu.

**Tabel 1. Nama Desa di Kecamatan Rengat**

NO	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Batang Cenaku	20
2	Batang Gansal	10
3	Batang Peranap	10
4	Liril	17
5	Lubuk Batu Jaya	9
6	Kelayang	17
7	Kuala Cenaku	10
8	Pasir Penyu	13
9	Peranap	12
10	Rakit Kulim	19
11	Rengat	16
12	Rengat Barat	18
13	Seberida	11
14	Sungai Lalak	12

Sumber : Kantor Camat Rengat

Luas wilayah Kabupaten Indragiri Hulu meliputi 8.198.26 km<sup>2</sup> (819.826,0 Ha) yang terdiri dari daratan rendah, daratan tinggi rawa-rawa dengan ketinggian 50-100m diatas permukaan laut. Kabupaten Indragiri Hulu terletak di 0°15' Lintang Utara, 1°5' Lintang Selatan, 101°10' Bujur Timur, 102°48' Bujur Timur. Batas Wilayah Kabupaten Indragiri Hulu Berbatasan dengan Sebelah Utara dengan kabupaten Pelalawan, Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bungo Tebo(Propinsi Jambi), Sebelah barat dengan Kabupaten Kuantan Singingi, Sebelah timur dengan Kabupaten Indragiri Hilir. Perkembangan pertumbuhan dan Perekonomian Masyarakat Rengat yang dilandasi dari berbagai Aspek Pekerjaan mulai dari Petani sawit, Tukang becak, PNS dan lain-lain.

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**PETA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**





### 4.1.3 Keadaan Penduduk Masyarakat Di Kabupaten Indragiri Hulu Kecamatan Rengat

Penduduk yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu Kecamatan Rengat umumnya dihuni oleh suku Melayu, Minang, Batak dan Jawa. Jumlah penduduk Kecamatan Rengat pada akhir tahun 2013 adalah 48.925 orang.



Gambar 2. Kantor Kecamatan Rengat  
( Dokumentasi Penulis, Februari 2019)

#### 4.1.3.1 Pendidikan Masyarakat Di Kecamatan Rengat

Tabel 2 : Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Rengat

No	Tingkat Sekolah	Jumlah Sekolah
1	TK	8
2	SD	35
3	SMP	7
4	SMA	4
5	SMK	1

Sumber data:

<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=090405&level=3>

#### 4.1.3.2 Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan pola kelakuan, pola tindakan yang diatur oleh kaidah dan norma yang disepakati didalam suatu masyarakat yang ditranmisikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Ada berbagai macam adat istiadat pada masyarakat Kecamatan Rengat seperti :

1. Upacara Perkawinan

Pada hakekatnya perkawinan masyarakat Kecamatan Rengat sama halnya dengan upacara perkawinan di daerah lain, mereka melakukan sesuatu dengan adat-adat mereka masing-masing seperti adat melayu, minang, jawa, dan lain-lain.

#### 2. Menjelang Ninik Mamak

Acara ini hanya dilakukan pada acar-acara besar, seperti acara Hari Raya Idul Fitri, acara ini mengunjungi mamak suku masing-masing atau bersilaturahmi ke tempat orang yang di tuakan.

#### 3. Mandi Belimau

Acara mandi belimau ini merupakan acara tradisi masyarakat Rengat yang sudah turun temurun sejak saat dulu dan di adakan sampai saat ini, acara ini di lakukan untuk menyambut datangnya bulan suci ramadhan yang bertujuan untuk membersihkan diri.

#### 4.1.3.3 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional adalah seni yang diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, dimana kesenian tradisional mempunyai ciri dan karakteristik yang khas menurut masing-masing kebutuhan dan daerahnya.

Mengenai kesenian yang berkembang di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, pada saat ini selain kesenian yang bersifat ritual juga berkembang kesenian sebagai seni pertunjukan dan hiburan.

#### 4.1.3.4 Penduduk dan Adat Istiadat di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

Kabupaten Indragiri Hulu (Inhu) merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Riau dengan ibu kotanya terletak di Rengat. Kabupaten Indragiri Hulu memiliki luas wilayahnya mencapai 7.723,80 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 421.922 jiwa (2017) dengan sebaran 55 jiwa/km<sup>2</sup>. Secara administratif, Kabupaten Indragiri Hulu memiliki 14 kecamatan, 16 kelurahan dan 178 desa. Kabupaten Indragiri Hulu dikenal dengan sebutan "**KOTALAH RENGAT KOTA SEJARAH**". Kabupaten Indragiri Hulu terletak di 0°15' Lintang Utara, 1°5' Lintang Selatan, 101°10' Bujur Timur, 102°48' Bujur Timur.

#### 4.2 Temuan Khusus

##### 4.2.1 Pembinaan Tari di Sanggar Narasinga II Oleh Dewan Kesenian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

Menurut Urwick dalam Thoha, di dalam suatu manajemen, pembinaan yang efektif akan meningkatkan kemampuan dan kemauan staf dalam menciptakan keselarasan antara tujuan manajemen dengan staf suatu bidang. Sebagai tahap awal, antara pengurus manajemen dengan anggota/staf harus bisa mengelola suatu manajemen dalam suatu kerja tim.

Tujuan pembinaan menurut Urwick :

1. Mengkoordinir kegiatan anggota/staf pelaksana, agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah atau satu tujuan.
2. Memelihara hubungan atau komunikasi interpersonal antara pimpinan dan staf. Melalui pembinaan yang diberikan atasan dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan dari dirinya.
3. Mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman bagi staf.
4. Pengawasan atau pengendalian, pembinaan dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dan diarahkan pada tujuan organisasi.

Menurut Sedyawati (1979:39), pembinaan tari merupakan usaha-usaha yang meliputi pemeliharaan, penyelamatan, pengolahan, dimana termasuk pula usaha-usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian penggalian, pencatatan dan peningkatan mutu. Disini pemeliharaan dimaksud memelihara kualitas sanggar dalam menggarap sebuah karya tari dengan mengangkat tradisi-tradisi yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Pemberian bimbingan dengan cara memberikan pelatihan, arahan, saran, serta mengevaluasi untuk meningkatkan mutu sanggar yang dibina.

Dalam mitologi kepercayaan masyarakat, *Narasinga II* merupakan sultan terakhir di kerajaan Indragiri Hulu yg bertahta. Narasinga II dikenal sebagai seorang yang bermarwah dan berjaya di zamannya. Demikianlah Narasinga II ini diangkat menjadi nama sanggar dengan harapan nantinya sanggar ini menjadi sanggar yang di kenal seperti sosok Sultan Narasinga II dan berbuat lebih banyak lagi untuk memajukan kesenian negeri.

Berdasarkan observasi peneliti pada Februari 2019, Sanggar Tari Narasinga II sebagai salah satu sanggar yang dibangun oleh Deri Ramunda dan dibawah binaan Dewan Kesenian Indragiri Hulu yang di didirikan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2017.

Salah satu bentuk program sanggar pada tahun 2007 dan sampai tahun sekarang adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Sanggar Tari Narasinga II di bidang seni budaya program ini digulirkan dalam rangka mendorong dan memotivasi penari untuk mempelajari seni budaya yang ada di Rengat.

Sanggar Tari Narasinga II ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pembina, ketua dan beberapa seksi yang bekerja sesuai dengan bidangnya. Pembagian kerja biasanya langsung di tunjuk oleh pembina kepada seksi-seksi yang ada.

Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu sejak tanggal 5 mei 1993 mendirikan sebuah lembaga yang diberi nama Dewan Kesenian Indragiri Hulu. Tujuan dibentuknya Dewan Kesenian Indragiri Hulu ini adalah untuk menumbuhkan, melestarikan, membina dan mengembangkan kesenian di daerah baik tradisional maupun modern.

**Tabel 3 : Susunan Pengurus Dewan Kesenian Indragiri Hulu**

NO	NAMA / JABATAN	KEDUDUKAN DALAM
----	----------------	-----------------

		<b>KEPENGURUSAN</b>
1	BUPATI INDRAGIRI HULU	Penanggung Jawab
2	SEKRETARIS DAERAH KAB. INHU	Dewan Pembina
3	ASISTEN PEMERINTAHAN KAB. INHU	Dewan Pembina
4	ASISTEN PEREKONOMIAN KAB. INHU	Dewan Pembina
5	ASISTEN ADMINISTRASI UMUM KAB. INHU	Dewan Pembina
6	KEPALA DISPORABUDSATA KAB. INHU	Dewan Pembina
7	AGUS RIANTO, SH.	Dewan Pembina
8	KHAIRIZAL, SE., M.Si	Dewan Pembina
9	ARIEF FADILLAH, SE., M.Si	Dewan Pembina
10	Ir. ROSMARDI, MP	Dewan Pembina
11	Drs. KUWAT WIDIYANTO	Dewan Pembina
12	H. NASRI MUHDA, S.SOS	Dewan Pembina
13	H. MAZLAN MAJID BA	Dewan Pembina
14	M. SIMANJUNTAK	Dewan Pembina
15	YOPI ARIANTO, SE	Ketua Umum
16	H. MAILISWIN, S.Sos	Ketua Harian
17	ARDIMIS, S.Pd	Ketua I
18	Drs. SURATMAN	Ketua II
19	ADRI BAHAR, S.Sos	Ketua III
20	DARBI, S.Pd.I - R. AFRIANTONI, S.Ag - AFRIZAL	Sekretaris Umum Sekretaris I Sekretaris II
21	Ir. M. HAFIS - BAIHAKI - EKA SAPUTRA	Bendahara Umum Bendahara I Bendahara II
22	H. BAHTARAM. IB	Ketua Komite Sastra
23	ALI MUDIN, S.Pd	Anggota
24	NELMIATI MASLAH	Anggota
25	DIKA SAFITRI, SE	Anggota
26	RAHMADI, S.Pd	Anggota

27	HENI HERFIANTI ISFIA	Anggota
28	MARZUKI S.Pd. I	Anggota
29	FAJAR RAMADHAN	Anggota
30	INDRA, ST	Ketua Komite Seni Rupa
31	HENNY JACOBS, S.Pd	Anggota
32	HERU SYAHPUTRA	Anggota
33	EWA SEPTARIMA	Anggota
34	EKO AGUS SISWANTO, ST	Anggota
35	ENDANG RETNOWATI	Anggota
36	INDRA PUTRA	Anggota
37	SALIMI YUSUF	Ketua Komite Seni Teater
38	ERI MASNETI, S.Pd	Anggota
39	ARDIANSYAH, S.Sn	Anggota
40	RAMDANI SYAMI	Anggota
41	SYAFRINALDI, S.Sn	Anggota
42	SRI MAIL ASARI	Anggota
43	ERIZAL	Anggota
44	ANDITA DWI MAGRIBI S.Km	Anggota
45	H. ZETRIZAL	Ketua Komite Seni Musik
46	H. DARMAWAN ABBAS	Anggota
47	YUSMAN YAHYA	Anggota
48	SYAHRIAL ST	Anggota
49	HERWANTO, S.Sos	Anggota
50	SULIANTO	Anggota
51	ABU SOFYAN	Anggota
52	FRENGKI, SE	Anggota
53	KHAIRA ZUWITA, S.Pd	Ketua Komite Seni Tari
54	ANDINA GUSTIANI	Anggota
55	HASNAH S.Pd	Anggota
56	MAULANA SYAHPUTRA	Anggota
57	DWI APRIANI, S.Sn	Anggota
58	KARDINAL	Anggota
59	M.FADLI	Anggota
60	DERI RAMUNDA	Anggota

61	ANHAR S.Sos	Ketua Komite Seni Film
62	GODIM TINTIN, S.Sos	Anggota
63	SYAFRIZAL, SE., M.Si	Anggota
64	TUNAS HARAPAN, S.Pd	Anggota
65	AHMAD FIKRI S.Pd.I	Anggota
66	HARTA KURNIAWAN, SE	Anggota
67	R. PANDU WINATA	Anggota
68	M. JUNAIDI, S.SOs	Ketua Komite Seni Tradisional
69	DASRIL, S.Pd., M.Pd	Anggota
70	Drs. ABU BAKAR	Anggota
71	FERIZAL, ST	Anggota
72	EXWAN	Anggota
73	EDI MARHENIS	Anggota
74	SAID FITRIADI, SE	Anggota
75	ANTON SIMBOLON	Anggota



Gambar 3  
(Dokumentasi Penulis, Gedung Kesenian Indragiri Hulu)

Berdasarkan observasi penulis pada Februari 2019, dalam hal ini pembinaan yang dilakukan oleh Sanggar Tari Narasinga II adalah pembinaan terhadap tradisi yang ada di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu yang kemudian dijadikan menjadi sebuah pertunjukan tari. Dalam hal ini penulis menggunakan teori yang diungkapkan oleh Urwick dan Edi Sedyawati yang kemudian digabungkan menjadi satu sehingga menjadi proses-proses pembinaan yang dilakukan oleh Sanggar Tari Narasinga II, yaitu:

#### 4.2.1.1 Mengkoordinir Kegiatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Koordinasi adalah perihal mengatur suatu organisasi atau kegiatan sehingga peraturan dan tindakan yang akan dilaksanakan tidak saling bertentangan atau simpang siur. Jadi mengkoordinir kegiatan di sanggar itu seperti member arahan dari ketua ke pada staf anggota sanggar apa saja tugas-tugas dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Organisasi dalam mencapai maksud dan tujuannya bertindak sebagaimana layaknya sebuah organisasi kemasyarakatan. Untuk mencapai maksud dan tujuannya, organisasi ini dalam berkiprah melakukan segala kegiatannya adalah bersifat sosial, kekeluargaan dan suka rela.

Organisasi ini berbentuk indenpenden, dalam arti kata berwenang untuk membuat peraturan-peraturan rumah tangga untuk organisasi yang mengatur segala sesuatu yang oleh organisasi dianggap perlu dan berguna agar organisasi dapat berjalan dan diurus sebaik-baiknya.

Sanggar Tari Narasinga II memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pembina, ketua dan beberapa seksi- seksi yang bekerja sesuai dengan bidangnya masing – masing. Pembagian kerja biasanya langsung di tunjuk oleh pembina kepada seksi- seksi yang ada.

Maksud dan tujuan didirikannya sanggar Tari Narasinga II ini adalah:

1. Menggalang persatuan dan kesatuan Anggota Sanggar Narasinga II Kabupaten Indragiri Hulu dalam bidang seni dan budaya.
2. Membentuk kepribadian anggota Sanggar yang berwawasan, kreatif, inovatif, kritis, mandiri, berbudaya dan bertanggung jawab untuk ikut serta dalam pembangunan Indragiri Hulu khususnya.

Adapun kriteria yang dapat menjadi anggota organisasi adalah :

1. Orang yang mempunyai kapabilitas, talentanitas dan kepedulian terhadap seni.
2. Sedangkan keanggotaan adalah bersifat sukarela, adapun syarat-syarat menjadi anggota akan di atur dalam Anggaran Rumah Tangga dan peraturan-peraturan organisasi lainnya.

Badan pendiri Sanggar Tari Narasinga II ini adalah :

1. Para anggota Badan Pendiri Organisasi terdiri dari
  - a. Mereka yang mendirikan organisasi ini
  - b. Mereka yang diangkat oleh Badan Pendiri, mengingat jasa-jasanya terhadap organisasi.
2. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Badan Pendiri dilakukan adalah sah berdasarkan musyawarah dan mufakat.
3. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban serta hal-hal lain mengenai Badan Pendiri yang belum diatur dan ditetapkan dalm Anggaran Rumah Tangga Organisasi.

Badan Kepengurusan Sanggar Tari Narasinga II adalah :

1. Organisasi ini diurus dan dipimpin oleh suatu Badan Pengurus yang terdiri dari : Pembina, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara serta dapat ditambah sesuai usulan Badan Pengurus dengan pengesahan melalui Surat Keputusan Badan Pendiri.
2. Ketua dan Wakil Ketua diangkat dan diberhentikan oleh anggota organisasi secara langsung, sedangkan anggota Badan Pengurus diangkat dan diberhentikan dalam rapat atas usul Ketua, diangkat untuk jangka waktu 5 (lima) tahun lamanya dan dapat diangkat kembali.
3. Keanggotaan Badan Pengurus berakhir karena :
  - a. Masa jabatannya berakhir
  - b. Meninggal dunia
  - c. Diberhentikan dari jabatannya karena perbuatan yang merugikan harta atau nama baik organisasi.

Adapun Badan Kepengurusan Sanggar Tari Narasinga II adalah :

- |                       |                                |
|-----------------------|--------------------------------|
| 1. Pembina Sanggar    | : Dewan Kesenian Inhu          |
| 2. Ketua              | : Deri Ramunda, SE             |
| 3. Sekretaris         | : Larah Herdistira, S.Pd       |
| 4. Bendahara          | : Suci Paramita Agustini, S.Pd |
| 5. Pelatih Tari       | : Deri Ramunda, SE             |
| 6. Asisten Tari       | : Asyifa Cahaya Utami          |
| 7. Penata Musik       | : Raja Tarmizi Ramli, S.Pd     |
| 8. Penata Rias        | : Yusi Setiawati, S.Pd         |
| 9. Penata Busana      | : Maisi Oktaviani              |
| 10. Seksi Dokumentasi | : Agung Suhendra               |

Berdasarkan observasi penulis pada Februari 2019, adapun tugas dari semua struktur di Sanggar Tari Narasinga II Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau adalah:

1. Pembina mempunyai wewenang, memberikan pembinaan, saran dan nasehat yang bersifat konstruktif, inovatif kepada pengurus baik diminta maupun tidak diminta, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pengurus.
2. Ketua bertugas mengkoordinasikan segenap unsur internal organisasi untuk mendapatkan hasil yang optimal, mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada anggotanya melalui musyawarah tahunan atau musyawarah besar, dalam pelaksanaannya ketua dibantu oleh wakil ketua.
3. Wakil ketua melaksanakan tugas-tugas lain atas arahan ketua, mewakili ketua bilamana ketua berhalangan.
4. Sekretaris bertugas menyusun rencana kerja tahunan, rencana kegiatan dan rencana operasional, dan mengkoordinir seluruh kegiatan operasional harian internal organisasi.
5. Bendahara bertugas menyusun rencana anggaran keluar dan anggaran pemasukan, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan bendahara rutin dan harian.

6. Pelatih tari bertugas melatih dan menciptakan tari selain menciptakan tari juga bertugas untuk membina penari dalam proses latihan.
7. Asisten tari bertugas mengkoordinir pada saat latihan mewakili pelatih.
8. Seksi perlengkapan bertugas untuk mengkoordinir perlengkapan yang dibutuhkan sanggar.
9. Seksi kostum bertugas mengkoordinir dan bertanggung jawab untuk menyiapkan, dan merawat kostum dan accessories tari.
10. Seksi musik untuk mengkoordinir anggota musik pada saat latihan maupun tampil.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Deri Ramunda (Selaku ketua sanggar sekaligus merupakan anggota Dewan Kesenian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau) tanggal 04 Februari 2019 :

Menurut Deri Ramunda (Ketua Sanggar), mengkoordinir kegiatan yang dilakukan kepada setiap anggota Sanggar Tari Narasinga II bertujuan agar kegiatan yang dilakukan bisa mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara memberi bimbingan atau arahan serta evaluasi pada setiap proses kegiatan dan acara yang dilakukan dan yang telah diikuti.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Suci Paramita Agustini (Bendahara) Sanggar Tari Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau tanggal 04 Februari 2019 adalah :

Menurut Suci Paramita Agustini ( Bendahara Sanggar Tari Narasinga II Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ) dukungan yang diberikan dengan cara membuat tempat latihan pribadi dan untuk kelengkapan lainnya dalam perlengkapan sanggar tari Narasinga II diperoleh dari iuran pengurus dan anggota sanggar, hasil usaha sanggar, dan bantuan halal, sah, ikhlas dan tidak mengikat.

Mengkoordinir kegiatan seperti memberi arahan dari pimpinan kepada staf anggota organisasi sanggar, apa saja tugas-tugas dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian pimpinan sanggar mengadakan evaluasi apa saja kekurangan yang harus di bina untuk kedepannya demi kemajuan Sanggar Tari Narasinga II.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Deri Ramunda (Ketua Sanggar Tari Narasinga II sekaligus anggota Dewan Kesenian Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ) pada tanggal 04 Februari 2019 adalah :

Menurut Deri Ramunda (Ketua Sanggar Tari Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, dukungan yang diberikan kepada anggota sanggar berdampak bahwa banyaknya minat dari masyarakat untuk ikut berlatih di Sanggar Tari Narasinga II.



Gambar 4

(Dokumentasi Penulis, Proses Latihan Sanggar Narasinga II)

#### 4.2.1.2 Memelihara hubungan atau komunikasi interpersonal antara pimpinan dan anggota.

Suatu organisasi harus dapat merealisasikan hubungan atau komunikasi interpersonalnya demi adanya kerjasama antara pimpinan dengan anggota lainnya, tujuannya secara efektif dan efisien yaitu terjalinnya hubungan yang baik antara pimpinan dan anggota dalam suatu organisasi.

Berdasarkan observasi Penulis pada Februari 2019, suatu organisasi harus dapat merealisasikan hubungan atau komunikasi interpersonalnya demi adanya kerjasama antara pimpinan dengan anggota lainnya, tujuannya secara efektif dan efisien yaitu terjalinnya hubungan yang baik antara pimpinan dan anggota dalam suatu organisasi.

Sanggar Tari Narasinga II hubungan dan komunikasi antara pimpinan dan anggota sangat baik, seperti :

1. Saling terbuka antara pimpinan, pelatih dan seluruh anggota Sanggar Tari Narasinga II, baik secara langsung atau bertatap muka maupun tidak langsung dengan malalui handphone atau internet sehingga kegiatan apapun yang dilaksanakan dari Sanggar Narasinga II bisa berjalan dengan baik karena adanya prinsip keterbukaan terhadap organisai.
2. Adanya saling kejujuran antara pimpinan, pelatih dan anggota Sanggar Tari Narasinga II dengan diadakannya evaluasi satu kali sebulan agar adanya introspeksi diri dari setiap anggota, ini dilakukan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dari Sanggar Tari Narasinga

II bisa berjalan dengan baik sehingga hubungan antara pimpinan beserta anggota Sanggar Tari Narasinga II mendapat hasil yang memuaskan.

3. Saling menghormati antara pimpinan, pelatih dan anggota Sanggar Tari Narasinga II, seperti: menegur sapa baik di dalam sanggar maupun diluar sanggar.
4. Adanya hubungan silaturahmi antara pimpinan dan anggota. Saling mengunjungi baik dalam ada musibah seperti sakit dan kemalangan maupun tidak ada.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Deri Ramunda sebagai Ketua Sanggar Tari Narasinga II Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau pada tanggal 04 Februari 2019 adalah :

Menurut Deri Ramunda (Ketua Sanggar), setiap pimpinan dengan anggota sanggar saling terbuka, saling menghormati dan jujur dalam menjalankan tugas agar nyaman dalam menjalankan tugas-tugasnya dan saling tolong-menolong dalam menjalankan tugas demi kemajuan Sanggar Tari Narasinga II.



Gambar 5  
(Dokumentasi penulis,Lomba Tari Dalam Acara Parade Provinsi)

#### **4.2.1.3 Mendidik atau Memberikan Tambahan Pengetahuan atau Pengalaman Bagi Anggotanya.**

Sanggar Tari Narasinga II mempunyai pimpinan dengan wawasan dan pengetahuan yang luas, ini bisa dilihat dengan pembinaan yang dilakukan oleh Sanggar Tari Narasinga II yang cukup pesat dengan mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan pengalaman bagi seluruh anggota Sanggar Tari Narasinga II.

Berdasarkan observasi penulis pada Februari 2019, mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman bagi seluruh anggotanya seperti :

1. Pimpinan Sanggar Tari Narasinga II dan pelatih selalu memberi semangat kepada anggotanya untuk berkreasi dari segi gerak maupun musik, seperti: anggota diberi kebebasan untuk bereksplorasi dan memberi usulan kepada pelatih dan pimpinan dalam proses sebuah garapan.
2. Mendorong anggotanya untuk berani mengambil sikap mandiri dalam segala hal baik dari tari maupun musik. Salah satunya yang sering diucapkan oleh ketua Sanggar Tari Narasinga II Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ”jangan malu untuk bergerak, hayati setiap gerakan tubuh, jangan malu bergerak di hadapan pelatih, dan jadi diri sendiri”.
3. Sanggup bertanggung jawab ketika mengambil keputusan, sesuai dengan komitmen yang ada di Sanggar Tari Narasinga II.
4. Pimpinan Sanggar Tari Narasinga II selalu memberi arahan, masukan terhadap para penari dan pemusik agar mempunyai arah dan tujuan yang telah ditetapkan untuk beraktifitas.
5. Selalu siap ketika akan diberikan amanah ataupun tanggung jawab demi kemajuan Sanggar Tari Narasinga II.
6. Pelatih selalu memberi ilmu menari yang baik, seperti : penguasaan dalam bergerak dari tubuh yang digunakan, yaitu : kaki, badan, lengan, kepala, bahu, dada, punggung, perut, pinggul, paha, lutut, betis, telapak kaki, tangan ( telapak tangan, jari-jari tangan), leher dan mata. Menjelaskan arti ruang dalam menari seperti arah hadap yang terdiri dari kanan, kiri, muka, belakang, diagonal (menyudut), melingkar dan penguasaan gerak, yaitu : rendah (bawah), sedang (tengah), dan atas. Membedakan penguasaan tenaga dalam menari seperti : gerak tajam atau halus, kuat atau lembut dan mengayun bebas atau dalam keseimbangan. Mengolah rasa penari dari wiraga yang artinay keterampilan menari, kaitannya dengan penguasaan teknis dalam bergerak, wirama yang artinya kepekaan musik dan wirasa artinya penjiwaan penari terhadap karakter peran dan karakter tari. Pelatih juga mengajar bagaimana cara bereksplorasi terhadap garapan tari yang dijadikan dalam sebuah tarian, seperti : mengubah gerak keseharian menjadi bentuk-bentuk tari, merespon bunyi atau musik dengan gerak secara improvisasi (bebas), melatih gerak dari bagian-bagian tubuh secara ritmis dan mengungkapkan dengan sikap dan gerak dari kata dan kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Deri Ramunda Ketua Sanggar Tari Narasinga II Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau pada tanggal 04 Februari 2019 adalah :

Menurut Deri Ramunda (Ketua Sanggar), dengan mendidik dan memberi motivasi kepada para penari dan pemusik dapat menambah wawasan untuk mereka lebih bereksplorasi lebih baik lagi dan berani bertanggung jawab terhadap ilmu yang telah diberikan.



Gambar 6  
(Dokumentasi Penulis , Proses Latihan)

#### 4.2.1.4 Pengawasan atau Pengendalian

Pengawasan atau pengendalian merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.

Berdasarkan observasi penulis pada Februari 2019, pengawasan dan pengendalian di Sanggar Tari Narasinga II seperti :

1. Pengawasan pada saat latihan rutin baik itu latihan olah tubuh maupun latihan gerak yang dilakukan pada saat latihan rutin.
2. Pimpinan juga melakukan pengawasan terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada anggota sanggar yang mempunyai jabatan di Sanggar Tari Narasinga II.

Pengendalian yang dilakukan oleh Sanggar Tari Narasinga II yang dilakukan oleh pelatih, pimpinan dan seksi-seksi diantaranya :

1. Pimpinan melakukan pengendalian kepada semua kegiatan yang ada di Sanggar Tari Narasinga II baik itu dana pengeluaran maupun dana pemasukan, agar Sanggar Tari Narasinga II terarah dan terkendali.
2. Pengendalian disiplin terhadap anggota.
3. Pengendalian terhadap perkembangan sanggar.
4. Pengendalian terhadap prestasi.
5. Pengendalian terhadap perkembangan seni dan budaya.



Gambar 7

(Dokumentasi penulis, penampilan tari kreasi di TMII)

#### 4.2.1.5 Pemeliharaan dan Penyelamatan

Pemeliharaan dan penyelamatan adalah tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang atau menyelamatkan barang dengan tujuan agar barang tersebut dapat terjaga dengan baik sampai suatu kondisi yang bisa diterima.

Berdasarkan observasi penulis pada Februari 2019, suatu organisasi harus memperhatikan pemeliharaan dan penyelamatan. Dari segi pemeliharaan ada beberapa hal yang diperhatikan Sanggar Tari Narasinga II, seperti :

1. Dari karya tari maupun musik, pimpinan Sanggar Tari Narasinga II selalu mendokumentasikan karya tari maupun musik lewat kamera maupun foto handycame, ini dilakukan agar tidak terjadi kepunahan terhadap karya yang ada.
2. Pemeliharaan hubungan dengan masyarakat disini dilakukan demi lancarnya proses latihan, ketika Sanggar Tari Narasinga II ada event mendadak dan diharuskan untuk latihan sampai tengah malam.
3. Dari alat tari, seluruh anggota sanggar tari Narasinga II khususnya penari diberi tanggung jawab untuk memelihara peralatan tari. Seperti : kostum, alat muke up dan accesories.
4. Dari alat musik, seluruh anggota Sanggar Tari Narasinga II khususnya para pemusik diberik tanggung jawab terhadap peralatan musik yang ada.
5. Dari pemeliharaan hubungan pimpinan dan anggota Sanggar Tari Narasinga II, yang sangat baik, itu bisa dilihat dari hubungan struktur organisasi satu kesatuan manajemen di Sanggar Tari Narasinga II.

Dari segi penyelamatan dari Sanggar Tari Narasinga II, ada beberapa hal, seperti :

1. Penyelamatan dari karya tari maupun musik yaitu pimpinan Sanggar Tari Narasinga II memberi arahan untuk bisa mengajari garapan-garapan tari ataupun musik yang ada di Sanggar Tari Narasinga II.
2. Begitu juga penyelamatan dari alat musik, jika salah satu alat musik ada yang rusak maka para pemusik harus bertanggung jawab dan melaporkan kepada pimpinan Sanggar agar membeli peralatan yang baru.
3. Penyelamatan dari alat tari ialah penari Sanggar Tari Narasinga II selalu memeriksa kondisi peralatan tari mulai dari kostum, muke up, dan accesories tari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Suci Paramita Agustini, Maisi Oktaviani dan Yusi Setiawati sebagai bendahara, seksi busana dan make up dan kostum di Sanggar Tari Narasinga II beserta pada tanggal 04 Februari 2019 adalah :

Menurut Suci Paramita Agustini, Maisi Oktaviani dan Yusi Setyawati (bendahara dan seksi busana dan muke up), setiap anggota harus bertanggung jawab dengan kostum dan accesories, setelah penampilan diharapkan kepada para penari untuk meletakkan semua perlengkapan ditempat yang telah disediakan, begitupun dengan para pemusik bertanggung jawab untuk meletakkan semua peralatan musik ditempatnya.



Gambar 8

(Dokumentasi Penulis, perlengkapan Sanggar Tari Narasinga II)

#### 4.2.1.6 Pemberian Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, menerima dirinya, merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian.

Berdasarkan observasi penulis pada Februari 2019, teknik yang diajarkan untuk menari yaitu dari ekspresi wajah natural, senang dan sedih, ketegasan tangan dalam menari, kesamaan gerak dari kepala, tangan dan kaki, bagaimana menyatukan muke up dalam kostum yang akan digunakan dalam sebuah garapan tari, bagaimana menyamakan tempo tari dalam sebuah musik sehingga anggota dari penari dan pemusik di Sanggar Tari Narasinga II bisa mengerjakan dan mengikuti gerak langkah sesuai dengan bimbingan pelatih dan pembimbing di Sanggar Tari Narasinga II.

Bimbingan yang ada di Sanggar Tari Narasinga II berupa pelatihan-pelatihan seni yang mereka adakan. Dari hasil pelatihan tersebut juga bermanfaat bagi anggota yang ada di Sanggar Tari Narasinga II diantaranya pelatihan tari dan musik.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Deri Ramunda (Ketua Sanggar) Sanggar Tari Narasinga II Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau pada tanggal 04 Februari 2019 adalah :

Menurut Deri Ramunda (Ketua Sanggar), pelatih Sanggar Tari Narasinga II selalu memberi arahan bagaimana teknik-teknik dalam melakukan suatu tarian yang baik dan bagaimana alur musik yang diciptakan dari tarian tersebut agar suatu bentuk tarian itu seirama dengan musik yang diciptakan, dan dengan diadakan pelatihan mereka dapat mengikuti perkembangan seni di Kecamatan Rengat.



Gambar 9  
(Dokumentasi Penulis, Tari Kreasi Sanggar Narasinga II)

#### 4.2.1.7 Peningkatan Mutu

Peningkatan mutu mutlak harus dipenuhi dalam suatu organisasi. Mutu menjadi indikator penting dalam penyelenggaraan organisasi, mutu itu adalah cerminan organisasi dalam menyelenggarakan visi, misi, tujuan, maupun strateginya.

Berdasarkan observasi penulis pada Februari 2019, peningkatan mutu tari di dalam Sanggar Tari Narasinga II kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau lebih kepada kualitas dan promosi budaya. Kemudian dalam peningkatan kualitas seluruh anggota Sanggar Tari Narasinga II biasanya melakukan latihan secara intensif, seperti : latihan olah tubuh, olah rasa dan olah wirama serta harmonisasi.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Deri Ramunda (Ketua Sanggar) Sanggar Tari Narasinga II Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu tanggal 04 Februari 2019 adalah :

Menurut Deri Ramunda (Ketua Sanggar), memberikan apresiasi kepada anggota, membuat program pementasan untuk ajang promosi, mengikuti event-event yang bersifat lomba dan festival untuk mengetahui kemampuan anggota dan perkembangan tari pada saat sekarang ini.



Gambar 10

(Dokumentasi Penulis, Lomba Parade Provinsi Tahun 2018)

#### **4.2.2 Pembinaan Terhadap Penari**

Selain pembinaan terhadap tarinya, Sanggar Tari Narasinga II juga melakukan pembinaan terhadap penarinya, antara lain :

##### **4.2.2.1. Pembinaan Kedisiplinan dalam Bentuk Memberi Hukuman Bagi Penari yang Terlambat atau Melanggar Peraturan yang Sudah Ditentukan oleh Pelatih.**

Pembinaan kedisiplinan didalam suatu organisasi adalah sebagai pengendalian dan pengawasan terhadap tingkah laku. Kedisiplinan dalam suatu organisasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana pelatih dan anggota yang tergabung tunduk pada peraturan yang telah ditentukan dengan senang hati.

Pembinaan tari dilakukan pada saat jadwal latihan sanggar, jadwal latihan oleh Sanggar Tari Narasinga II bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4 Jadwal Latihan Sanggar Tari Narasinga II**

No	Hari	Jam
1	Minggu	19.00 - 21.30
2	Jum'at	19.00 - 21.30

Sumber Data : Sanggar Tari Narasinga II Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Berdasarkan observasi penulis pada Februari 2019, latihan pada hari Minggu malam dan jumat malam dimulai dari jam 19.00 sampai 21.30 yang dipelajari yaitu teknik-teknik olah tubuh dan tari-tari tradisi dan kreasi. Apabila ada acara-acara besar jadwal latihan bisa ditambah diluar dari jadwal latihan yang telah ditetapkan.

Proses latihan tahap awal adalah penari diberikan apresiasi dan pemahaman tentang tari tradisi dan kreasi, olah tubuh, teknik menari, setelah penari bisa menguasai teknik olah tubuh, maka setelah itu barulah penari akan diajarkan tarian tradisi, begitu juga setelah menguasai tari tradisi maka akan diajarkan tarian kreasi yang akan digunakan ketika acara-acara besar dan lomba-lomba yang ada. Bagi penari yang datang terlambat tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan maka penari akan diberi sanksi hukuman seperti teguran dari pelatih, lari sebanyak 10 putaran, dan melakukan pemanasan sendiri selama 10 menit.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Deri Ramunda (Ketua Sanggar Dan Penata Tari) pada tanggal 04 Februari 2019 adalah :

Menurut Deri Ramunda (Ketua Sanggar dan Penata Tari), kedisiplinan perlu diterapkan dalam setiap latihan, agar penari tidak datang terlambat maka akan dibuat hukuman agar terciptanya suasana kenyamanan pada saat melakukan proses latihan.



Gambar 11

(Dokumentasi penulis, proses latihan)

#### 4.2.2.2. Pembinaan Penerapan Sopan Santun Kepada Anggota Sanggar

Sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok orang. Norma kesopanan bersifat relative, artinya apa yang di anggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu.

Sanggar Tari Narasinga II menerapkan sikap sopan santun kepada seluruh anggota sanggar dilakukan baik dalam sanggar maupun diluar sanggar seperti :

1. Sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, sopan dalam berbicara atau bertindak
2. Saling menegur antara yang tua dan yang muda, baik dilingkungan sanggar maupun diluar sanggar agar hubungan setiap anggota baik dan terjaga.
3. Sikap saling menghormati, menghormati yang lebih tua dan menghargai yang muda.

#### 4.2.2.2.1. Pembinaan Dalam Memberi Semangat Kepada Penari dalam Melakukan Gerak yang diberikan oleh Pelatih.

Pembinaan dalam member semangat kepada penari merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu sanggar atau organisasi. Motivasi merupakan salah satu bentuk pemberian semangat kepada anggota disuatu organisasi karena akan meningkatkan semangat serta kualitas menjadi seorang penari.

Berdasarkan observasi penulis pada Februari 2019, pembinaan dalam memberi semangat kepada penari dalam melakukan gerak yang dilakukan pelatih seperti :

1. Pelatih selalu memberikan dukungan dalam hal kualitas, tujuannya adalah agar terciptanya teknik kepenarian yang bagus dari : 1. Segi gerak yaitu kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh. 2. Segi olah rasa seperti dalam menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan tari. 3. Segi kepekaan penari terhadap musik dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dan musik.
2. Pelatih Sanggar selalu memberikan masukan kepada penari baik dalam kemampuan gerak, olah rasa dan kepekaan dalam menari agar penari dapat menjiwai karakter dan peran dalam tarian.
3. Selalu menjalin hubungan yang baik antara pelatih dan sesama anggota sanggar.
4. Selalu mengawasi para penari agar latihan tetap serius.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Deri Ramunda (Ketua Sanggar dan Penata Tari) pada tanggal 04 Februari 2019 adalah :

Menurut Deri Ramunda (Ketua Sanggar dan Penata Tari), pembinaan dalam tari memberikan motivasi dan semangat gerak kepada para penari agar penari mampu menunjukkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga pelatih tau kemana arah tarian itu akan ditentukan.



Gambar 12

(Dokumentasi Penulis, penampilan tari di TMII)

#### 4.2.2.3. Pembinaan Pengetahuan Tari, Kostum Maupun Muke Up

Pembinaan tari, kostum dan make up diberikan kepada penari agar penari di Sanggar Tari Narasinga II Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau selain bisa menari, penari juga mengerti tentang kostum dan make up secara keseluruhan, seperti :

1. Dalam membina tari, penari juga diarahkan dalam penghayatan gerak dan olah tubuh yang dilakukan sebelum memulai latihan inti. Penari juga selalu diarahkan untuk dapat mengeluarkan ekspresinya, hal ini bertujuan ketika penari mendapat sebuah peran yang karakter penari bisa siap dengan karakter tersebut bertujuan agar dapat mengungkapkan cerita dalam tari.
2. Dalam membina kostum, penari diajarkan cara-cara menjahit baju tari, bertujuan ketika ada salah satu baju tari ada yang rusak maka penari dapat memperbaiki baju itu sendiri.
3. Dalam membina make up, penari diajarkan bagaimana cara memakai make up mulai dari alas bedak dengan menyesuaikan warna kulit, membentuk alis, memakai eye shadow, memakai bulu mata, memakai blush on dan memakai lipstik.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Deri Ramunda (Ketua Sanggar Tari Narasinga II) pada tanggal 04 Februari 2019 adalah :

Menurut Deri Ramunda (ketua sanggar dan penata tari), mengatakan bahwa penari di didik mandiri untuk melakukan persiapan sebelum tampil seperti make up sendiri, memakai dan mempersiapkan kostum yang sudah diarahkan oleh nya.



Gambar 13

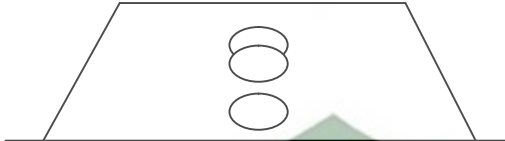
(Dokumentasi penulis, Make up Tari Sanggar Narasinga II)

#### 4.2.2.4. Pembinaan Dari Segi Menguasai Pola Lantai Atau Desain Lantai.

Pembinaan tari dalam segi pola lantai bisa berjalan dengan lancar juga disebabkan karena sarana atau tempat latihan yang disediakan langsung oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu untuk melancarkan kegiatan proses latihan.

Berdasarkan observasi penulis pada Februari 2019, pembinaan posisi yang sering digunakan pelatih Sanggar Tari Narasinga II Kecamatan Rengat adalah : vertikal, horizontal, diagonal, setengah lingkaran, berbentuk parit, belah ketupat, V, zigzag, pola segi tiga.

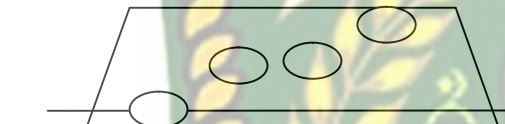
Gambar 1. Bentuk pola lantai Vertikal



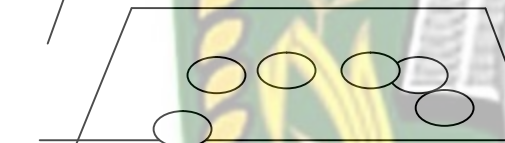
Gambar 2. Bentuk pola lantai Horizontal



Gambar 3. Bentuk pola lantai Diagonal



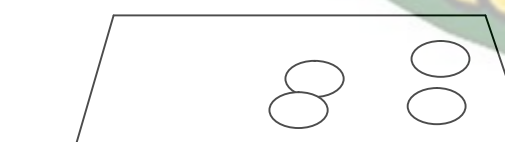
Gambar 4. Bentuk pola lantai Setengah Lingkaran



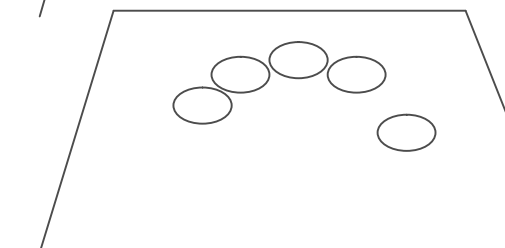
Gambar 5. Bentuk pola lantai parit



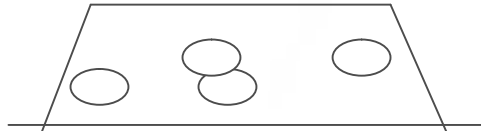
Gambar 6. Bentuk pola lantai Belah Ketupat



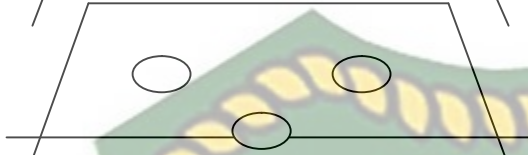
Gambar 7. Bentuk pola lantai V



Gambar 8. Bentuk pola lantai Zigzag



Gambar 9. Bentuk pola lantai Segi Tiga



#### 4.2.2.5. Pembinaan Penghayatan Gerak Musik

Penghayatan penari juga harus memiliki tingkat daya tangkap terhadap gerak dan laku yang dilakukannya sehingga membuat bentuk gerak yang indah. Setelah menguasai latihan gerak tari, penari baru masuk ke tahap latihan musik pengiring.

Berdasarkan observasi penulis pada Februari 2019, penghayatan penari juga harus memiliki tingkat daya tangkap terhadap gerak dan laku yang dilakukannya sehingga membuat bentuk gerak yang indah. Setelah dalam proses latihan penari bisa menguasai gerak dan pola lantai, penari baru masuk ketahap selanjutnya yaitu latihan dengan musik pengiring.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Raja Tarmizi Ramli (Seksi Musik) di Sanggar Tari Narasinga II Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau pada tanggal 04 Februari 2019 adalah :

Menurut Raja Tarmizi Ramli (Seksi Musik), pembinaan tari dalam penghayatan musik dalam gerak tari seperti mengikuti irama dan ritme musik, yang lebih penting penari harus menguasai dan mengetahui maksud atau makna dari gerak yang dilakukan sehingga pemusik lebih mudah untuk menghayati musik yang akan diciptakan.



Gambar 14

(Dokumentasi penulis, proses latihan)

#### 4.2.2.6. Pembinaan dalam Berkarya atau Menata Tari

Membina tari di sanggar Narasinga II dengan adanya event-event yang diikuti untuk melestarikan tarian yang ada di sanggar Narasinga II membina penari untuk dapat melakukan tarian yang akan dibina dengan benar salah satunya pelatih membina penari untuk melakukan olah tubuh agar tidak terjadinya cedera dalam latihan materi tari yang akan diberikan saat latihan rutin.

Berdasarkan observasi penulis pada Februari 2019, Tari tradisi yang dibina oleh sanggar Narasinga II tidak saja tari tradisi di Daerah Kecamatan Rengat atau melayu Riau akan tetapi juga tari-tarian tradisi daerah lain.

Persiapan yang dilakukan Sanggar Tari Narasinga II dalam menghadapi sebuah acara, baik secara lokal maupun diluar daerah yaitu :

1. Sebelum tarian itu disajikan Sanggar Tari Narasinga II melakukan proses latihan tari terlebih dahulu, biasanya untuk hasil maksimal di butuhkan proses selama 6 bulan untuk sebuah penciptaan sebuah tarian. Contohnya pada tari *Sigak Begawai* , dan tari *Said Ali Al Idrus*.



Gambar 15 ( proses latihan )  
Dokumentasi Vivi Anita 2019



Gambar 16 ( proses latihan )  
Dokumentasi Vivi Anita 2019

2. Kostum tari harus disesuaikan dengan tari yang akan di bawakan. Kostum juga mempengaruhi kepada karya yang akan di tampilkan seperti : pemilihan warna dan desain kostumnya.



Gambar 17 ( kostum penari sanggar Tari Narasinga II)  
Dokumentasi Vivi Anita 2019

3. Assesoris juga di persiapkan untuk tarian yang akan disajikan, seperti : anting, kalung, assesrois bunga atau pun sunting.





Gambar 18 ( aksesoris sanggar Tari  
Narasinga II)  
Dokumentasi Vivi Anita 2019

4. Make-up tari juga harus di sesuaikan dengan tari yang akan disajikan untuk mendapatkan hasil yang baik, seperti : penyesuaian warna dan karakter make-up untuk sebuah tarian.



Gambar 19. ( alat make up Sanggar Tari Narasinga II )  
Dokumentasi Vivi Anita 2019

Pembicaraan, pimpinan Sanggar Tari Narasinga II dan seluruh anggota saling terbuka untuk membicarakan hal – hal mengenai kemajuan ataupun langkah – langkah kedepan untuk Sanggar Tari Narasinga II, seperti :

1. Membicarakan tentang tarian apa yang akan di angkat untuk persiapan lomba yang akan diikuti.
2. Membicarakan tentang kostum, make-up dan assesoris yang akan di gunakan dan sesuai dengan tarian yang akan di tarikan.
3. Pemimpin selalu mengingatkan tentang peraturan Sanggar Tari Narasinga II yang harus ditaati seperti: datang tepat waktu pada jadwal yang telah di tetapkan.

Berdasarkan Wawancara penulis kepada Deri Ramunda (Ketua Sanggar dan pelatih sanggar) pada Februari 2019 :

Menurut Deri Ramunda (ketua sanggar), sanggar Narasinga II sejak tahun 2016 hingga sekarang telah melakukan pembinaan terhadap tari-tari tradisi melayu dan tari-tari kreasi baru yang diciptakan atau digarap baru oleh koreografer.



Gambar 20  
(Dokumentasi penulis, lomba Parade Provinsi Riau)

#### 4.2.3. Prestasi Sanggar Tari Narasinga II

1. Juara 2 Lomba Tari se-Provinsi Riau dengan mewakili kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2016
2. Juara 1 Lomba Tari se-Provinsi Riau dengan mewakili kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2017
3. Juara III Lomba Tari se-Provinsi Riau dengan mewakili kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2018
4. Mengikuti Festival “ Parade Tari Daerah Riau “ tahun 2017-2018 di Anjungan Seni Idrus Tintin Provinsi Riau
5. Kunjungan Kebudayaan Riau ke Jakarta atas nama Dewan Kesenian Indragiri Hulu 3 tahun berturut-turut dari tahun 2016-2018
6. Penampilan musik pada “ Riau Expo “ di SKA CO EX tahun 2017



Gambar 21  
(Dokumentasi penulis, pemberian penghargaan untuk peserta lomba parade tari)

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau” yang dibahas pada Bab I, II, III, dan IV maka dengan ini peneliti mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

Sejarah berdirinya Sanggar Tari ini diberi nama Narasinga II yang berasal dari nama *Narasinga II* merupakan sultan terakhir di kerajaan Indragiri Hulu yg bertahta. Narasinga II dikenal sebagai seorang yang bermarwah dan berjaya di zamannya. Demikianlah Narasinga II ini diangkat menjadi nama sanggar dengan harapan nantinya sanggar ini menjadi sanggar yang dikenal seperti sosok Sultan Narasinga II dan berbuat lebih banyak lagi untuk memajukan kesenian negeri.

Tujuan pembinaan menurut Urwick adalah : mengkoordinir kegiatan anggota/staf pelaksanaan, agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah atau satu tujuan, memelihara hubungan atau komunikasi interpersonal antara pimpinan dan staf, mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman bagi staf, dan pengawasan atau pengendalian, pembinaan dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dan diarahkan pada tujuan organisasi.

Pembinaan yang dilakukan oleh Sanggar Tari Narasinga II menurut visi dan misi sanggar adalah pembinaan pada bidang kesenian khususnya pembinaan terhadap sanggar tari mempunyai kriteria tertentu yaitu sanggar yang bersangkutan terus aktif berkarya dan berprestasi di bidang seni tari dan musik yang terdapat didalam sanggar yang bersangkutan.

Usaha-usaha perbaikan yang dilakukan oleh pimpinan Sanggar Tari Narasinga II kepada anggota sanggar adalah memberi bimbingan, arahan, dan dukungan dalam setiap proses kegiatan yang dilakukan dan memberikan evaluasi kegiatan dan acara yang telah diikuti. Pengembangan yang dilakukan oleh pimpinan Sanggar Tari Narasinga II adalah memberikan kepercayaan kepada anggota Sanggar Tari Narasinga II utusan Kabupaten Indragiri Hulu dalam ajang festival tari dan musik di kota maupun di provinsi. Hal ini pun membuat sanggar terus semangat berkarya dan menghasilkan karya-karya yang terus berprestasi dari tahun ke tahunnya.

#### 5.2. Hambatan

Dalam proses pencarian dan pengumpulan data pada penulisan penelitian dengan judul “Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II Oleh Dewan Kesenian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau “ menemukan hambatan-hambatan antara lain :

1. Sulitnya menemui narasumber karena kesibukan dari masing – masing narasumber
2. Sulit nya menemukan data di Sanggar Tari Narasinga II yang dibinai oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu

### 5.3. Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis mengemukakan saran – saran bagi pemecahan masalah – masalah yang penulis temukan di lapangan yaitu :

1. Kepada seluruh penari sanggar Narasinga II agar dapat terus meningkatkan dan mempertahankan kreatifitasnya dalam berkarya dan berprestasi
2. Diharapkan adanya hubungan kerja sama antara pemerintah daerah setempat dan sanggar Narasinga II sehingga melestarikan dan mendukung dalam pengembangannya dimasa yang akan datang dalam meningkatkan seni dan budaya di kabupaten Indragiri Hulu.
3. Diharapkan sanggar Narasinga II dapat terus mengalami pengembangan dan diminati oleh masyarakat dan generasi muda agar tidak mengalami pergeseran akibat dari perubahan zaman
4. Diharapkan kepada para pembina dan pelatih sanggar Narasinga II agar terus mengembangkan inovasi – inovasi baru dalam berkarya
5. Perlu adanya dukungan dana dalam rangka meningkatkan pengembangan kesenian dimasa yang akan datang.
6. Semoga hambatan yang dijumpai dalam penelitian kali ini tidak dijumpai oleh peneliti selanjutnya dan lebih ditingkatkan lagi dari apa yang telah di dapat saat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prasetya, dkk (2017) *Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh*. Jurnal. Program Studi Sendratasik, FKIP Universitas Syiah Kuala. Volume II, Nomor 1, hlm 1-12
- Ariani, (1997), (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *Pembinaan Nilai Budaya Melalui Permainan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta, Debdikbud*.
- Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Desianti, Meri. (2006). “Pembinaan Tari Rentak Seratus Enam Dikota Provinsi Kepulauan Riau”. FKIP *Tanjung Pinang* UIR. Pekanbaru.
- Fendy Levy Kambey, Suharnomo (2013) *Pengaruh Pembinaan, Pelatihan dan Pengembangan Pemberdayaan dan Partisipasi Terhadap Kinerja Karyawan*.

Jurnal. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Volume 10, Nomor 2, hlm 142-151.

Herlina. (2010). “Pembinaan Sanggar Tari Galigo Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. FKIP UIR. Pekanbaru.

Hidayat. (2005). *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang : Banjar Seni Bantar Gumelar.

Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press (GP Press).

Julianti. (2015). “Pembinaan Tari Di Sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Sengingi”. FKIP UIR. Pekanbaru.

Mardalis, (1989). *Metode Penelitian*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta,  
Maryaeni, (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta : Bumi Aksara  
Subagyo, Joko. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Ningsih, Putri. (2009). “Pembinaan Seni Tari Tradisi Oleh Dewan Kesenian Siak Di Kabupaten Siak Sri Indrapura” FKIP UIR. Pekanbaru

Novfani, Megri. (2014), “ Pembinaan Sanggar Tari Tasik Semina Di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Siak Provinsi Riau “. FKIP UIR. Pekanbaru.

Sedyawati, E. (1979). *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Pustaka Jaya. Jakarta.

Soedarsono. (1972). *Beberapa Tari Perkembangan di Indonesia*. Kertas Kerja Pada Seminar Kesenian, Surakarta.

Sumintarsih, (1994). *Pembinaan Disiplin Di Lingkungan Masyarakat*. Yogyakarta : Depdikbud.

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.

Thoha, M. (1989). *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Intervensi*, Jakarta , Bumi Aksara

Wdjaja. (1988). *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa Dan Intervensi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Yesriva Nursyam, Hendra Nasution, dkk (2016) *Pelatihan Tari Panyembrama Sebagai Pengenalan Budaya Bali di SMA Negeri 2 Padangpanjang*. Jurnal. Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang. Volume 1, Nomor 1, Hlm. 1-130.



Gambar 1  
( Tempat Lokasi Latihan Sanggar Tari Narasinga II )



Gambar 2  
( Proses Latihan Sanggar Tari Narasinga II )



Gambar 3  
( Kostum Penari Sanggar Tari Narasinga II )



Gambar 4  
(Penampilan Tari Kreasi di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta)



Gambar 5  
(Penampilan Tari di Taman Mini Indonesia Indah)



Gambar 6  
(Mewawancarai Salah Satu Pelatih Tari Sanggar Narasinga II)

Alat musik yang ada di Sanggar Tari Narasinga II

1. Tambur



Gambar 7 ( Tambur )  
Dokumentasi Vivi Anita 2019

2. Gambus



Gambar 8 ( Gambus )  
Dokumentasi Vivi Anita 2019

3. Akordion



Gambar 9 ( Akordion )  
Dokumentasi Vivi Anita 2019

4. Gendang Bebano



Gambar 10 ( Gendang Bebano )  
Dokumentasi Vivi Anita 2019

5. Darbuka



Gambar 11. ( darbuka )  
Dokumentasi Vivi Anita 2019

6. Gong



Gambar 12 ( gong )  
Dokumentasi Vivi Anita 2019  
(Sumber : <http://truckbucker.blogspot.co.id/?m=1>)

7. Calempong



Gambar 13 ( Celempong )  
Dokumentasi Vivi Anita 2019

8. Marakas



Gambar 14 ( Marakas )  
Dokumentasi Vivi Anita 2019

#### DAFTAR WAWANCARA

**1. Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II Oleh Dewan Kesenin Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.**

**A. Usaha-Usaha Perbaikan**

1. Bagaimanakah bimbingan yang diberikan oleh pimpinan sanggar dalam Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ?
2. Bimbingan apa saja yang diberikan oleh pimpinan sanggar dalam Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ?
3. Apakah dampak dari bimbingan yang diberikan oleh pimpinan sanggar dalam Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ?
4. Bagaimanakah arahan yang diberikan oleh Pimpinan sanggar dalam Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ?
5. Arahan apa saja yang diberikan oleh pimpinan sanggar dalam pembinaan Sanggar Tari Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ?
6. Apakah dampak arahan yang diberikan oleh pimpinan sanggar dalam Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ?
7. Bagaimanakah dukungan yang diberikan oleh pimpinan sanggar dalam Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ?
8. Dukungan apa saja yang diberikan oleh pimpinan sanggar dalam Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ?

9. Apakah dampak dukungan yang diberikan oleh pimpinan sanggar dalam Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ?

#### **B. PENYEMPURNAAN**

1. Bagaimanakah penyempurnaan yang dilakukan oleh pimpinan sanggar dalam Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ?

#### **C. PENGEMBANGAN**

1. Bagaimanakah pengembangan yang dilakukan oleh pimpinan sanggar dalam Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ?
2. Apakah bentuk pengembangan yang dilakukan oleh pimpinan sanggar dalam Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ?
3. Apakah dampak pengembangan yang diberikan oleh pimpinan sanggar dalam Pembinaan Sanggar Tari Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ?
4. Prestasi apa saja yang didapat oleh Sanggar Tari Narasinga II di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ?



### **DAFTAR NARASUMBER**

1. Nama : Deri Ramunda, SE.  
 Jabatan : Ketua Sanggar Narasinga II sekaligus anggota Dewan Kesenian  
 Umur : 27 tahun  
 Alamat : Jl. Sei. Beringin  
 Pekerjaan : koreografer, pelatih tari dan bekerja di Dinas Kebudayaan Inhu
2. Nama : Suci Paramita Agustini, S.Pd., M.Sn.  
 Jabatan : Bendahara  
 Umur : 29 tahun  
 Alamat : Jl. Azki Aris  
 Pekerjaan : Guru Seni Budaya di SMP N 1 Rengat
3. Nama : Raja Tarmizi Ramli  
 Jabatan : Komposer  
 Umur : 25 tahun  
 Alamat : Jl. Kampung Dagang  
 Pekerjaan : Guru Seni Budaya SMP N 2 Kuala Cenaku



## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, (1997), (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *Pembinaan Nilai Budaya Melalui Permainan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta, Debdikbud.*
- Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Desianti, Meri. (2006). “Pembinaan Tari Rentak Seratus Enam Dikota Provinsi Kepulauan Riau”. FKIP *Tanjung Pinang* UIR. Pekanbaru.
- Herlina. (2010). “Pembinaan Sanggar Tari Galigo Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Hidayat. (2005). *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang : Banjar Seni Bantar Gumelar.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press (GP Press).
- Julianti. (2015). “Pembinaan Tari Di Sanggar DKC ( Dewan Kesenian Kecamatan) Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Sengingi”. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Mardalis, (1989). *Metode Penelitian*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta,  
Maryaeni, (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta : Bumi Aksara  
Subagyo, Joko. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ningsih, Putri. (2009). “Pembinaan Seni Tari Tradisi Oleh Dewan Kesenian Siak Di Kabupaten Siak Sri Indrapura” FKIP UIR. Pekanbaru
- Novfani, Megri. (2014), “ Pembinaan Sanggar Tari Tasik Semina Di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Siak Provinsi Riau “. FKIP UIR. Pekanbaru.

Sedyawati, E. (1979). *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Pustaka Jaya. Jakarta.

Soedarsono. (1972). *Beberapa Tari Perkembangan di Indonesia*. Kertas Kerja Pada Seminar Kesenian, Surakarta.

Sumintarsih, (1994). *Pembinaan Disiplin Di Lingkungan Masyarakat*. Yogyakarta : Depdikbud.

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.

Thoha, M. (1989). *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Intervensi*, Jakarta , Bumi Aksara

Wdjaja. (1988). *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa Dan Intervensi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

